

## BAB IV

### GAMBARAN INFORMAN DAN KELOMPOKNYA

#### 4.1. Gambaran Umum Informan

Gambaran umum informan dalam penelitian ini yaitu beberapa individu yang berasal dari suatu kelompok pemakai narkoba berjenis ganja, individu-individu tersebut memiliki ikatan/hubungan pertemanan ditambah satu orang informan yang merupakan anggota masyarakat sekitar di tempat kelompok itu berkumpul. Informan dalam penelitian ini berjumlah empat orang, diantaranya satu orang informan utama, dan tiga orang informan tambahan yakni teman-teman informan utama dan satu orang masyarakat sekitar. Selanjutnya dalam skripsi ini informan utama akan ditulis dengan nama samaran yaitu Raffi, sedangkan teman-teman informan ditulis dengan nama samaran yaitu Zaki dan Joni, dan satu lagi yang merupakan individu dari luar kelompok akan ditulis dengan nama Anto. Keempat informan tersebut berjenis kelamin laki-laki, pertama, itu dikarenakan semua individu-individu yang ada di dalam kelompok tersebut merupakan laki-laki dan yang kedua anggota masyarakat yang berhasil diwawancarai itu adalah seorang ketua RT di lingkungan kelompok itu berkumpul

Secara umum informan yang diwawancarai terkait dengan penelitian. Peneliti memiliki suatu persyaratan dalam menentukan informan, yaitu seseorang yang telah memakai narkoba dan tergabung dalam suatu kelompok dimana di dalam kelompok tersebut individu-individu nya adalah pemakai narkoba. Pada penelitian ini mencoba untuk meneliti suatu pemakaian narkoba yang berkelanjutan di dalam suatu kelompok dan pada kelompok ini para individu-individu seperti mempunyai ikatan dengan teman-temannya di dalam kelompok dimana ketika mereka berkumpul hampir semuanya memakai narkoba yang berjenis ganja. Hal ini seperti yang diceritakan oleh informan utama penelitian ini :

*“Yaaa...seminggu bisa sampe empat kali gua make,cukup lumayan sering juga”<sup>63</sup>*

---

<sup>63</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009, sekitar pukul 21.30, di Bogor.

*"Nongkrong, ngobrol-ngobrol, maen kartu..ya sama make lah apa lagi.."*<sup>64</sup>

Pada kelompok ini kepercayaan adalah suatu hal yang sangat dijunjung tinggi, satu individu dengan individu yang lainnya saling ketergantungan, dimana pada akhirnya dapat dikatakan ketika seseorang didalam kelompok tersebut memakai ganja maka individu-individu lain dalam kelompok yang pada saat itu berada di lokasi otomatis akan menggunakan ganja juga. Kebudayaan terbentuk akibat adanya kesamaan nilai di dalam masyarakat dan nilai-nilai tersebut berhubungan dengan struktur sosial.<sup>65</sup> Selo Soemadjan menyatakan bahwa kebudayaan ialah semua hasil dari karya, rasa, dan cipta masyarakat<sup>66</sup>

Dan lingkungan dimana tempat kelompok tersebut berkumpul juga menurut mereka adalah tempat yang aman, seperti yang disebutkan oleh Raffi ketika ditanyakan tentang lingkungannya apakah aman memakai ganja disitu :

*"Aman"*<sup>67</sup>

*"Karena yang dijalani selama ini make, masih aman kok ga ada masalah"*<sup>68</sup>

#### **4.2. Gambaran Umum Informan Utama ( Raffi )**

Informan utama dalam penelitian karya ilmiah ini mempunyai nama samaran Raffi. Dia lahir di Bogor 21 tahun yang lalu tepatnya tanggal 17 Desember 1987. Raffi sekarang masih tinggal bersama kedua orangtuanya dan mempunyai satu saudara yaitu kakak perempuannya. Orangtua Raffi keduanya masih bekerja, bapak Raffi bekerja sebagai karyawan instansi pemerintah begitu juga ibunya yang menjalani profesi yang sama. Perawakan fisik Raffi, tinggi badannya sekitar 175 cm, kulit coklat, dengan berat badan yang ideal. Postur tubuhnya tinggi tegap. Rambut pendek dan mempunyai gaya yang santai dalam

---

<sup>64</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

<sup>65</sup> Charis E. Kubrin and Ronald Weitzer, *Journal Of Research In Crime And Delinquency*, Vol 40 No. 4, 2003, Hal. 379.

<sup>66</sup> Drs. Rachman Herawan S., "Penyalahgunaan narkotika oleh remaja", Eresco, Bandung, 1986, Hal. 51.

<sup>67</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

<sup>68</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

berpakaiannya. Sekarang Raffi masih berkuliah di salah satu perguruan tinggi di Jakarta.

Karakter Raffi sedikit serius dan tidak mudah untuk percaya kepada orang lain, tetapi apabila ia sudah merasa nyaman dengan seseorang maka karakternya sedikit berubah menjadi suka bercanda dan suka bercerita apa saja dengan orang yang sudah dipercayanya itu. Walaupun demikian dia mempunyai banyak teman karena pergaulannya cukup luas. Raffi mempunyai hobi berolah raga, dari yang peneliti amati hampir setiap sore Raffi berolahraga, biasanya bermain basket atau futsal selain itu juga peneliti sering diajak Raffi untuk nonton film ketika ia sedang tidak disibukan dengan tugas kuliahnya.

Lingkungan menurut Raffi adalah suatu hal yang bisa mempengaruhi dirinya, jika dia berada di dalam lingkungan yang kurang baik maka ia akan terbawa juga dan juga seperti apa yang dia katakan terhadap teman-temannya, bahwa lingkungan mempunyai pengaruh dalam tindakan-tindakan yang dia ambil :

*"Mereka make karena pertama sih kayanya faktor lingkungan yah, kebanyakan di tongkrongan gua pada make"*<sup>69</sup>

Raffi adalah seorang pengguna narkoba yang berjenis ganja :

*" Marijuana hehehee ganja ganja"*<sup>70</sup>

Dia bercerita sudah cukup lama memakai ganja, awalnya dia memakai ganja dikarenakan rasa penasarannya dan keinginan mencoba dan setelah itu ketika mendapatkan kepuasan dari memakai ganja, ia menjadi pecandu :

*"Lama, cukup lama juga"*<sup>71</sup>

*" Pas pertama kali sih awalnya nyoba setelah gua pake ternyata enak"*<sup>72</sup>

Dalam membeli ganja biasanya Raffi mengeluarkan uang sekitar Rp. 20.000 sampai Rp. 25.000. Tetapi ganja yang ia beli tidak selalu dipakai sendiri

---

<sup>69</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

<sup>70</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

<sup>71</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

<sup>72</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

tetapi lebih sering dipakai bersama teman-temannya, dan juga sebaliknya kadang ia juga mendapatkan ganja gratis dari temannya :

*"20.000 sampai 25000 lah ya"*<sup>73</sup>

*"engga lah gua biasanya make sama temen-temen, bareng-bareng"*<sup>74</sup>

*"Pernah ko dapet gratis"*<sup>75</sup>

*"Yaa..ehhhh..gua kan nongkrong disitu,udah gitu semuanya pada make,pada saat mereka make kebetulan gua ga punya duit, mereka yang beli yaudah lah kita make bareng-bareng yaaaa secara otomatis gua gratis juga dong"*<sup>76</sup>

Raffi mengaku ia cukup sering dalam mengkonsumsi ganja, dalam kurun waktu seminggu bisa sampai empat kali, itu dikarenakan ketika memakai barang tersebut dia merasa tenang dan tidak mempunyai beban pikiran, pikirannya lepas tanpa beban :

*"Yaaa..seminggu bisa sampe empat kali gua make,cukup lumayan sering juga"*<sup>77</sup>

*"Yah buat ngerileksin aja buat bikin gua ngilangin beban..gua ngerasa pas aja pas gua make,pikiran beban gua ilang"*<sup>78</sup>

Raffi adalah seorang yang menganggap bahwa pertemanan itu adalah sesuatu yang penting. Menurut dia persahabatan itu sudah mengikat antara satu dan yang lainnya, dan dia menganggap bahwa pengkhianatan dianatar teman sebagai sesuatu yang "haram" dimana seharusnya antar teman itu harus saling membantu dan dia mempunyai hubungan yang cukup baik dengan teman-temannya :

*"Hubungan gua cukup baik"*<sup>79</sup>

*"Nongkrong,ngumpul bareng-bareng ga ada masalah..Cuma kan karena mereka juga punya aktivitas*

---

<sup>73</sup> Ibid,hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

<sup>74</sup> Ibid,hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

<sup>75</sup> Ibid,hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

<sup>76</sup> Ibid,hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

<sup>77</sup> Ibid,hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

<sup>78</sup> Ibid,hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

<sup>79</sup> Ibid,hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

*masing-masing..ya mungkin kita ngumpul-ngumpulnya malem aja kali ya..kita ketemuan di tempat nongkrong make bareng,ngobrol-ngobrol ya gitu aja..”<sup>80</sup>*

*”Karena buat gua persahabatan itu udah ngiket banget yah,sering ketemu,ngobrol ama dia,lama-lama juga kita ada suatu ikatan yah..udah kebukti lah gitu maksudnya”<sup>81</sup>*

Kemudian, ketika ditanya konsep pengkhianatan antar teman dia mempunyai pandangan, bahwa itu tidak boleh terjadi :

*”Kalau menurut gua sih ga wajar yah kalau temen makan temen..sekarang kita udah kenal dia..udah temenan sama dia..kita udah percaya sama dia..dia udah percaya sama kita terus tiba-tiba dia nusuk...gua gitu dari belakang,kenapa mesti kaya begitu coba”<sup>82</sup>*

#### **4.3. Gambaran Umum Informan Tambahan I ( Joni )**

Informan tambahan yang pertama dalam penelitian karya ilmiah ini mempunyai nama samaran Joni. Informan adalah anak ke tiga dari tiga bersaudara. Ke dua kakak Joni sudah bekerja, kakak yang pertama sudah menikah. Informan tinggal bersama ibu dan ayahnya. Pendidikan terakhir informan adalah sma, di sebuah sma swasta di Bogor. Pada saat sma informan tidak naik kelas dua tahun. Informan adalah seorang pemuda yang hobi bermain musik, dia berumur 23 tahun, sampai saat ini ia masih tinggal bersama orang tua. Lulus sma pada tahun 2004 dan Joni tidak melanjutkan ke Perguruan tinggi, setelah menganggur setahun dia sempat bekerja sebagai guru les gitar. Dia memberi les kepada anak-anak sma, sekarang dia sudah tidak lagi mengajar sebagai guru musik tetapi bekerja di sebuah tempat wisata di daerah Puncak Bogor menjadi operator komputer. Orangtua Joni keduanya sudah tidak bekerja, ayah Joni sudah pensiun sedangkan ibu nya tinggal di rumah sebagai ibu rumah tangga. Perawakan fisik Joni, tinggi badannya sekitar 165 cm, kulitnya putih, badannya terlihat kurus. Rambut sedikit panjang sampai menutupi telinga dan ketika berpakaian terlihat santai.

---

<sup>80</sup> Ibid,hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

<sup>81</sup> Ibid,hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

<sup>82</sup> Ibid,hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

Dia tinggal di salah satu perumahan yang sama dengan Raffi di Kota Bogor, dia mempunyai suatu komunitas di suatu daerah di mana di tempat berkumpul tersebut terdiri dari banyak anak-anak muda berumur 20 tahunan ke atas. Karakter Joni periang jarang terlihat sedih, cenderung ramah. Ketika peneliti mulai intensif mendekati dia, dengan mudah dia banyak cerita tentang kehidupannya dan pengalaman hidupnya. Tetapi sayangnya ketika ditanya tentang masalah-masalah yang sensitif seperti penyalahgunaan narkoba ini, Joni sulit untuk berbicara dengan lepas. Selain bermain musik Joni juga amat menyukai olah raga, dia biasanya bermain basket atau futsal. Dan ketika waktu senggang dia juga kadang-kadang suka bereksplorasi di alam seperti naik gunung, mengarungi jeram di sungai dan juga yang lainnya.

Di kelompoknya tersebut Joni sering memakai narkoba bersama teman-temannya, seperti yang diutarakannya ketika ditanya tentang apakah dia memakai narkoba atau tidak:

*“iya iya..”<sup>83</sup>*

*“Hahahahaa ( Tertawa) ganja”<sup>84</sup>*

Narkoba yang biasa dia pakai adalah ganja. dalam sehari untuk membeli narkoba ia menghabiskan uang sebesar Rp 30.000 :

*“30.000 rebu”<sup>85</sup>*

Joni pertama kali memakai narkoba jenis ganja waktu duduk di bangku sma :

*” Pertama kali mah sma..terus mulai lagi tahun 2004”<sup>86</sup>*

Dia berasumsi bahwa menurut dia kalau memakai narkoba itu adalah hal yang biasa, apalagi kalau hanya ganja, itu dianggap biasa aja, dia berpendapat bahwa ganja itu bukanlah suatu hal yang diharamkan dikarenakan ganja itu adalah tanaman, dia tidak merasa rugi telah memakai narkoba :

---

<sup>83</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009, sekitar pukul 14.25, di Bogor.

<sup>84</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

<sup>85</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

<sup>86</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

*“(Memotong pembicaraan) Pokonya damai aja lah..woles lah pokonya..(maksudnya woles tuh santai) hahaha..”<sup>87</sup>*

*”Yaa karena gua suka..”<sup>88</sup>*

*”Iya..orang dari taneman juga”<sup>89</sup>*

Ketika sedang memakai ganja dia lebih memilih untuk memakainya bersama teman-temannya, dia tidak begitu suka kalau menghisap ganja sendiri :

*”Ya ga apa-apa..ngecung sendiri juga ngapain..orang ngecung enak bareng temen”<sup>90</sup>* ( Ngecung disini dimaksudkan sebagai menghisap ganja )

#### **4.4. Gambaran Umum Informan Tambahan II ( Zaki)**

Informan tambahan yang kedua di dalam skripsi ini mempunyai nama samaran Zaki. Zaki dilahirkan di Jakarta, pada tanggal 17 Juni 1986, tetapi sejak umur empat tahun dia pindah ke Bogor. umur Zaki saat ini 22 tahun. Perawakan Zaki, tinggi badannya sekitar 175 cm, kulit sawo matang, postur tubuh tinggi dan gempal, bentuk wajah bulat, rambut botak. Hobi Zaki sama seperti Raffi dan Joni yaitu berolahraga, mereka sering terlihat bermain futsal atau bola basket ketika sore hari. Zaki memiliki empat saudara dan Zaki merupakan anak kelima. Sampai saat ini Zaki masih tinggal dengan ibu nya dan kakak perempuannya di Bogor, Ibu Zaki merupakan Ibu rumah tangga. Sedangkan Ayah dari Zaki sudah meninggal dikarenakan sakit.

Zaki adalah seorang mahasiswa tingkat akhir di sebuah perguruan tinggi di Kota Bogor. Zaki mempunyai karakter yang serius ketika sedang mengerjakan sesuatu tetapi kalau dalam pergaulan sehari-hari ia adalah orang yang menyenangkan jika diajak bercanda.

Pengalaman pertama kali zaki memakai narkoba berjenis ganja yaitu pada saat ia duduk di bangku smp. Menurut pengakuannya ia memakai ganja itu didasarkan oleh rasa keingintahuannya dan ingin mencobanya dan setelah mencobanya ia mendapatkan ketengan ketika memakai ganja :

---

<sup>87</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

<sup>88</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

<sup>89</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

<sup>90</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

*“.....Pertama sih coba-coba yah..gua ga tau sebenarnya itu apaan yah..awalnya nyoba-nyoba di kasi ama temen..ya namanya anak muda pengen tau kan,terus akhirnya gua nyoba..pas gua coba..wah enak nih rasanya nge-fly gitu kan..bawaanya ketawa mulu..seneng lah pokonya..”<sup>91</sup>*

*“Make dari...smp”<sup>92</sup>*

Zaki bercerita bahwa sekarang ia memakai ganja lebih dikarenakan lingkungan dia. Dia menyatakan bahwa lingkungan dia dekat dengan narkoba khususnya yang berjenis ganja. Dan ketika sedang berkumpul dengan teman-temannya hampir dipastikan selalu menghisap ganja. Zaki mengaku ia cukup sering dalam mengonsumsi ganja, bisa hampir tiap malam Zaki dan teman-temannya menghisap ganja, selama ganja masih tersedia di tempat mereka berkumpul mereka akan terus menghabiskan ganja itu :dikarenakan ketika memakai barang tersebut dia merasa tenang dan tidak mempunyai beban pikiran :

*“karena lingkungan yah..Lingkungan gua ya pertama yaa dekat dengan hal-hal kaya gitu..gua dateng nongkrong..tau-tau ”cung (maksudnya ganja)ga nih”, ”baks (bakar ganja) ga” ..o yaudah akhirnya gua..”o boleh-boleh” gabunglah”<sup>93</sup>*

*“Yaa paling nyanyi-nyanyi,ngobrol-ngobrol..yaa nikmatin kita pas lagi ngisepnya aja bisa jadi lebih enjoy aja gitu”<sup>94</sup>*

*“Bisa tiap malem sih..bisa tiap malem gitu..tiap hari gitu,kadang tiga kal..pokonya kalau itu belum abis yah diisep aja terus mau dari pagi ampe malem lagi,isep..”<sup>95</sup>*

*“aaahh..yang gua pengen make ganja tuh ya karena enak aja gitu..jadi apa sih pengaruh dari gua ngisep ganja itu tuh enak aja buat diri gua..yaa bisa bikin diri gua lebih tenang aja lah”<sup>96</sup>*

Menurut dia ganja seharusnya dilegalkan saja karena efek dari ganja tidak akan membuat orang berbuat tindak kriminal, tidak seperti jenis narkoba yang lain

---

<sup>91</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009, sekitar pukul 20.15, di Bogor.

<sup>92</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

<sup>93</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

<sup>94</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

<sup>95</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

<sup>96</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

yang mungkin akan membuat orang akan bertindak kriminal yang diakibatkan dari pengaruhnya tersebut :

*“Yaa dia ini ko..maksudnya ehh ehh efeknya juga ga bikin orang berbuat yang kriminal yah,mereka cuma buat have fun aja untuk seneng-seneng bukan untuk..kan kalau narkoba yang jenis lain mungkin pengaruhnya kriminal lah apa lah,ngambil-ngambil duit orangtua lah istilahnya gitu buat untuk maksain beli itu gitu tapi kalau ganja sih engga..”<sup>97</sup>*

Zaki beranggapan bahwa pertemanan dan kepercayaan itu adalah sesuatu yang penting. Menurut dia persahabatan itu terjalin karena jalannya waktu semakin lama dia mengenal seseorang semakin dia percaya kepada orang tersebut :

*“Gua udah lama nongkrong sama mereka,pertama itu..udah kenal dari kecil juga,gede bareng lah istilahnya..yaa tau sama tau gitu..oh si ini gini gini gini..pokonya udah tau segala macemnya lah..yaa saling percaya aja sih”<sup>98</sup>*

*“Mmmmm..kalau ama gua percaya yah mereka..yaa yang gua bilang tadi itu karena yaa gua gede bareng..ehm Informan batuk) nongkrong bareng..istilahnya gitu lah,intinya sama kaya yang gua bilang tadi”<sup>99</sup>*

*“He eh pokonya yaa gede bareng,nongkrong bareng..tau sama tau lah istilahnya..oh gw percaya..oh lu,udah kenal ga setaun dua taun lah istilahnya gitu udah lama,udah puluhan tahun lah bisa dibbilang”<sup>100</sup>*

#### **4.5. Gambaran Umum Informan Tambahan III ( Pak Anto )**

Salah satu informan tambahan yang di wawancara di skripsi ini merupakan anggota masyarakat sekitar, yang tinggal tidak jauh dengan lokasi tempat berkumpulnya kelompok para pemakai narkoba khususnya yang berjenis ganja. Informan tambahan ini mempunyai nama samaran Pak Anto. Pak Anto sudah lebih dari 20 tahun tinggal di komplek yang sama dengan Raffi, Joni , dan

<sup>97</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

<sup>98</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

<sup>99</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

<sup>100</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

Zaki. Dari kecil hingga dewasa dia tinggal di situ. Dia adalah orang yang aktif berorganisasi, ketika remaja dia pernah memegang jabatan sebagai ketua Karang Taruna dan sekarang pun dia masih aktif di kepengurusan RW sebagai Ketua RT.

Pak Anto sudah menikah dan mempunyai seorang putri, istrinya bekerja sebagai karyawan salah satu instansi pemerintah di daerah Jakarta. Perawakan fisik Pak Anto, mempunyai tinggi sekitar 169 cm dengan kulit sawo matang. Postur badannya besar dengan rambut pendek rapih, selain aktif di organisasi kemasyarakatan dia juga aktif sebagai pengurus salah satu klub motor di Bogor.

Karakter Pak Anto cukup menyenangkan, dia ramah dengan siapa saja dan sering membantu sesama. Jika berbicara Pak Anto selalu melihat suatu masalah dari dua sudut pandang. Ketika ditanyakan tentang lingkungan sekitar perumahan dia menjawab bahwa lingkungan perumahannya itu banyak anak-anak mudanya, dan para anak mudanya itu sering melakukan kegiatan positif walaupun demikian tidak menutup mata ada juga kemungkinan adanya kegiatan negatif :

*” Kalau saya rasa sih, pada intinya kalau lingkungan di perumahan barang kali apa namanya lebih banyak ini yah apa..melihat populasi anak-anak mudanya memang sekarang sudah mulai banyak gitu..tapi yaa apa,banyak..yaa ada-ada tempat-tempat tongkrongan buat para pemuda komplek lah barangkali yah kalau..kalau ini..kalau apa namanya,mmm...yang biasanya dipakai buat yaa lebih dekat dengan rumah. Yaa biasanya gitu ”<sup>101</sup>*

*“Kalau intinya..kalau disini sih,banyak ehh apa..Lebih banyak condong..condong positifnya yah,nongkrongnya kadang-kadang disini juga ada semacam wadah kegiatan pemuda lah gitu yah,yang kami sebut Karang Taruna..Tapi yah apa kegiatan ini juga barangkali sudah sudah..melihat kalau diperumahan beda dengan di perkampungan lah gitu,ada yang kegiatannya kalau di komplek kegiatan positif ada juga yang negatifnya ”<sup>102</sup>*

Pak Anto mengetahui bahwa di lingkungan sekitar rumahnya ada kegiatan penyalhgunaan narkoba tetapi walaupun demikian menurut dia itu bukanlah hal

---

<sup>101</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Anto pada tanggal 03 juni 2009, sekitar pukul 13.00, di Bogor

<sup>102</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Pak Anto pada tanggal 03 juni 2009.

utama yang dilakukan oleh para pemuda di perumahan tersebut. Tidak semua memakai narkoba ujanya tetapi yang memakai kadang bisa juga membawa orang lain yang tidak memakai narkoba menjadi ikutan memakai narkoba :

*“(Memotong pembicaraan) Yaaa..sudah saya bilang kan yah kalau di komplek lebih banyak kegiatan positif nya tapi tidak menutup mata kita juga mungkin ada kegiatan yang negatifnya,barangkali kalau yang negatifnya lebih banyak..Lebih,Kalau disini tuh lebih banyak contohnya ke narkoba yah dan narkoba nya ini memang dari apa..yang tadinya tidak,banyak yang menggunakan apa ada yang menggunakan tapi ada juga yang tidak tapi apa kita menekankan seminim mungkin semacam di lingkungan ini ada semacam apa yah..eehhh,ini lah yah..sebenarnya tuh memfilter yah semacam filter yaa banyak temen-temen apa anak-anak muda juga yang lihat bahwa anak-anak muda ini juga ada yang tidak make ada yang memakai..nah yang memakai ini juga apa namanya sifatnya tidak mengajak sih yah tetapi barangkali yang sudah pernah ini yaa pasti kan terbawa..Tapi yaa anak-anak remaja anak muda disini tuh barangkali sudah sudah banyak yang berpendidikan,sekolah jadi dia bisa memilih milih sendiri mana yang baik mana yang benar lah gitu”<sup>103</sup>*

Tetapi walaupun demikian menurut Pak Anto lingkungan pemuda di komplek perumahannya itu sudah baik, tinggal bagaimana kita mengarahkannya saja. Menurut dia perilaku menyimpang yang dilakukan oleh para pemuda itu diakibatkan oleh terbawanya pengaruh dari luar komplek perumahan yang dibawa oleh individu-individu ke dalam lingkungan perumahan :

*“Istilahnya kalau tongkrongan dan sebagainya sih sebenarnya sudah bagus yah..cuma karena kebetulan banyak juga anak-anak itu terbawa dari lingkungan luar yah karena aktivitas mereka banyak yang di luar..yaa lingkungan kampus lah ada lagi lingkungan bermain dan sebagainya..menurut saya kalau dari lingkungan sudah baik yah,cuma tinggal mengarahkan saja kalau dilingkungan kita ini karena kegiatan-kegiatan yang bersifat olahraga sudah ada..ada kemauan untuk olahraga..tapi itu tadi kembali ke pribadi anak-anak muda tersebut,ya agak-agak susah karena banyaknya belum merasa akibatnya..barangkali kalau untuk narkoba jenis ganja memang nanti jangka lima tahun atau 10 tahun kedepan baru terasa akibat dari penggunaan narkoba tapi untuk hal-hal yang lain seperti*

---

<sup>103</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Pak Anto pada tanggal 03 juni 2009.

*NAPZA seperti putau,sabu-sabu,heroin apa lagi kan yah jelas langsung dampaknya ada..tapi untuk ganja dampaknya akan terasa nanti..jadi anak-anak itu belum pernah merasakan dampaknya..apa yang diakibatkan dari penggunaan itu apa kan belum tahu..kaya gitu banyaknya”<sup>104</sup>*

#### **4.6. Gambaran Umum Kelompok Informan**

Kelompok Raffi adalah sekumpulan pemuda-pemuda yang berumur sekitar 20-an ke atas, dimana para pemuda tersebut hampir semuanya atau dapat dikatakan semuanya sudah pernah memakai narkoba khususnya jenis ganja. Pada penulisan skripsi ini, penulis menamakan kelompok Raffi sebagai Kelompok X. Kelompok X adalah kelompok yang mempergunakan narkoba jenis ganja sebagai suatu kebiasaan yang hampir selalu dilakukan setiap hari. Kelompok X ini merupakan suatu perkumpulan pemuda yang mempunyai tempat untuk berkumpul di salah satu perumahan di Kota Bogor.

Kelompok X ini merupakan jalinan individu-individu yang sudah mengenal sejak lama, mereka bercerita bahwa mereka sudah mengenal sejak kecil, sehingga mereka sudah percaya satu sama lain. Kepercayaan menurut mereka adalah suatu hal yang sangat penting, karena antar individu di dalam kelompok harus saling menjaga dan jangan sampai ada yang berkhianat :

*“Karena buat gua persahabatan itu udah ngiket banget yah,sering ketemu,ngobrol ama dia,lama-lama juga kita ada suatu ikatan yah..udah kebukti lah gitu maksudnya”<sup>105</sup>*

*“Kalau menurut gua sih ga wajar yah kalau temen makan temen..sekarang kita udah kenal dia..udah temenan sama dia..kita udah percaya sama dia..dia udah percaya sama kita terus tiba-tiba dia nusuk...gua gitu dari belakang,kenapa mesti kaya begitu coba”<sup>106</sup>*

*“Yaa kan mereka udah lama juga,make bareng..he eh..udah gitu temen kecil juga laah banyak..”<sup>107</sup>*

---

<sup>104</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Pak Anto pada tanggal 03 juni 2009.

<sup>105</sup> Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

<sup>106</sup> Ibid, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 Juni 2009.

<sup>107</sup> Op cit, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

*“Gua udah lama nongkrong sama mereka,pertama itu..udah kenal dari kecil juga,gede bareng lah istilahnya..yaa tau sama tau gitu..oh si ini gini gini gini..pokonya udah tau segala macemnya lah..yaa saling percaya aja sih”<sup>108</sup>*

Mereka umumnya tertarik menggunakan ganja dikarenakan mereka mendapatkan ketenangan ketika memakai ganja tersebut :

*”Yah buat ngerileksin aja buat bikin gua ngilangin beban..gua ngerasa pas aja pas gua make,pikiran beban gua ilang”<sup>109</sup>*

*“(Memotong pembicaraan) Pokonya damai aja lah..woles lah pokonya..(maksudnya woles tuh santai) hahaha..”<sup>110</sup>*

*“.....Pertama sih coba-coba yah..gua ga tau sebenarnya itu apaan yah..awalnya nyoba-nyoba di kasi ama temen..ya namanya anak muda pengen tau kan,terus akhirnya gua nyoba..pas gua coba..wah enak nih rasanya nge-fly gitu kan..bawaanya ketawa mulu..seneng lah pokonya..”<sup>111</sup>*

Hampir seluruhnya individu-individu didalam kelompok X menggunakan ganja dikarenakan awalnya coba-coba. Mereka menyebutkan bahwa faktor lingkungan yang menyebabkan mereka mencoba narkoba khususnya jenis ganja. Mereka sering memakai narkoba jenis ganja biasanya di lingkungan komplek perumahan, karena menurut mereka lingkungan tersebut cukup aman, sehingga mereka tidak merasa takut akan terjadi apa-apa jika memakai ganja di tempat itu :

*“Karena yang dijalani selama ini make,masih aman kok ga ada masalah”<sup>112</sup>*

*”Mudah-mudahan aman”<sup>113</sup>*

---

<sup>108</sup> Op cit, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

<sup>109</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009, sekitar pukul 21.30, di Bogor.

<sup>110</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009, sekitar pukul 14.25, di Bogor.

<sup>111</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009, sekitar pukul 20.15, di Bogor.

<sup>112</sup> Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

<sup>113</sup> Op cit, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

Kelompok X merupakan suatu kelompok, yang menjunjung tinggi kepercayaan. Tiap-tiap individu di kelompok percaya antara satu dan yang lainnya akan selalu melindungi, khususnya dalam hal penggunaan narkoba. Mereka beranggapan bahwa menggunakan narkoba khususnya jenis ganja adalah suatu hal yang biasa saja. Pandangan mereka terhadap penggunaan ganja tersebut pada akhirnya menjadikan mereka lebih berkomitmen terhadap penyimpangan tersebut, selain tentu saja karena adanya komitmen antar individu terhadap kelompok.

Selain itu juga kelompok X adalah kelompok yang percaya akan persahabatan. Persahabatan disini adalah suatu ikatan antar teman di dalam kelompok yang pada akhirnya membuat individu-individu yang didalam kelompok tersebut merasa harus saling melindungi :

*“Karena buat gua persahabatan itu udah ngiket banget yah,sering ketemu,ngobrol ama dia,lama-lama juga kita ada suatu ikatan yah..udah kebukti lah gitu maksudnya”<sup>114</sup>*

*“Yaa kan persahabaatn itu..karena persahabatan itu buat gua satu titik kepercayaan satu sama lainnya dengan lingkungan jadi kalau kita udah kenal ama orang itu trus dia kenal ama kita yaaa gua anggap sahabat jadi yaa gua percaya lah”<sup>115</sup>*

Mereka pun tidak mau meninggalkan kelompok mereka tersebut, dikarenakan mereka merasa pertemanan mereka sudah terjalin lama dan mereka sudah merasa nyaman dengan lingkungan mereka ada sekarang :

*”Engga lah, jelas engga..gua dari kecil disitu,hidup gua mungkin bisa dibilang disitu”<sup>116</sup>*

*”Ya dia temen-temen gua juga,masa kaga nengok..”<sup>117</sup>*

*“Yaa..asik sih mereka..yaa rasa kekeluargaannya kuat banget jadi,gua betah gitu..kayanya ga nongkrong sehari aja ga apah..pengennya bawaannya nongkrong mulu”<sup>118</sup>*

---

<sup>114</sup> Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

<sup>115</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 5 juni 2009, sekitar pukul 22.12 WIB di Bogor.

<sup>116</sup> Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

<sup>117</sup> Op cit, hasil wawancara dengan Joni pada tanggal 02 juni 2009.

<sup>118</sup> Op cit, hasil wawancara dengan Zaki pada tanggal 07 juni 2009.

Ditambah lagi menurut penuturan dari salah satu anggota masyarakat di lingkungan tersebut, bahwa pihak berwenang belum pernah masuk kedalam lingkungan tersebut, hanya melakukan pendekatan-pendekatan melalui organisasi kemasyarakatan seperti melalui pengurus RT dan RW :

*“Ya..kalau pendekatan masyarakat itu..eh apa..pendekatan polisi ke masyarakat ke lingkungan itu ada melauai ya itu tadi yaa kita para ketua RT dan RW itu sebagai policing society...Policing society ini telah diterapkan sejak tahun 2008 oleh POLRI yang diterangkan kepada masyarakat untuk mari kita mengawasi lingkungannya dari tindak kriminalitas,dari tindak obat-obatan terlarang, dan apa namanya trafficking dan sebagainya tetapi kita..polisi ini di lingkungan kita masih tahap pendekatan secara secara ini yah pendekatan secara moril maksudnya pendekatan secara tidak tidak melakukan secara apa..tidak melakukan secara ofensif tetapi secara defensif..lebih ke pendekatan yang melalui ketua-ketua RT ini..nah ketua-ketua RT ini yang memberikan pandangan apa..ehh anak-anak muda dan remaja agar yang menggunakan narkoba ini silakan untuk tidak menggunakan lagi tapi bagi yang menggunakannya silakan tidak menggunakannya di lingkungan masing-masing tapi ya secara realita sih masih ada aja..soalnya pendekatan itu kita harus secara terus-menerus yah dan tidak kenal bosan”<sup>119</sup>*

Para anggota kelompok X mengetahui bahwa masyarakat di lingkungan sekitar mereka memakai narkoba itu tahu kalau di tempat itu biasa terjadi penyalahgunaan narkoba jenis ganja dan itu juga dibenarkan oleh Ketua RT setempat :

*“Pada tau kayanya...tau”<sup>120</sup>*

*“Yaa,kalau make narkoba yang sejauh mata memandang..ada,tapi kita juga sebagai orangtua apah yang selaku masyarakat juga kita banyak juga ikut mengingatkan dan juga membantu supaya yah untuk menggunakan narkoba juga jangan dilingkungan sekitar..memang itu saya memberikan saran hanya ini tidak boleh ini tidak boleh, barangkali yang bisa mencerna kan..ehhh,anak-anak muda itu sendiri. Apabila dia mencerna yaa dia akan menyestetop,tapi kalau tetap berlanjut..yaa alangkah baiknya kita saranannya*

<sup>119</sup> Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Anto pada tanggal 03 juni 2009, sekitar pukul 13.00, di Bogor.

<sup>120</sup> Op cit, hasil wawancara dengan Raffi pada tanggal 01 juni 2009.

*juga tidak memakainya di tempat-tempat terbuka..di lingk..di lingkungan ehh tempat tinggalnya sendiri,jadi apa nanti juga akan membawa ehh nama yang kurang baik barangkali yah di mata yang lain..seperti itu..”<sup>121</sup>*



---

<sup>121</sup> Op cit, hasil wawancara dengan Pak Anto pada tanggal 03 juni 2009.